

Pengaruh Supervisi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyah Islamiyyah Kecamatan Pondok Aren

Khaidir Balya¹, Enjang Sudarman², Suhardi³

^{1,2,3}Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Mitra Bangsa

ARTICLE INFO

Keywords:

Supervisi Guru,
Kepemimpinan Kepala Sekolah,
Kinerja Guru.

ABSTRACT

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah fokus pada pembelajaran dan perilaku guru dalam mengajar siswa. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama pengaruh Supervisi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MI Jami'yah Islamiyyah Kecamatan Pondok Aren. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling atau dengan cara keseluruhan yang ada merupakan populasi ada 35 dan dijadikan sampel dengan menggunakan rumus Suharsimi Arikunto, 2017 jadi ada 35 orang sampel. Berpengaruh positif Supervisi Guru terhadap Kinerja Guru diperoleh nilai parsial sebesar 0,847 berarti ada pengaruh sangat kuat atau pengaruhnya dengan koefisien determinasi sebesar 71,7%. Hal di buktikan dengan uji hipotesis variabel Supervisi Guru terhadap Kinerja Guru diperoleh nilai $t_o = 4,247 > t_{0,05} (33) = 1,693$, maka H_o ditolak dan H_a diterima berarti ada berpengaruh yang sangat signifikan antra kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh positif Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru diperoleh nilai parsial sebesar 0,935 berarti ada pengaruh sangat kuat atau pengaruhnya dengan koefisien determinasi sebesar 87,4%. Hal di buktikan dengan uji hipotesis variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru diperoleh nilai $t_o = 7,155 > t_{0,05} (33) = 1,693$, maka H_o ditolak dan H_a diterima berarti berpengaruh signifikan. Secara simultan pengaruh positif variabel Supervisi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap variabel Kinerja Guru dengan nilai korelasi secara simultan atau Model Summary menghasilkan nilai R sebesar 0,944 dan sedangkan nilai R Square sebesar 0,891 atau 86,9%, hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil analisa secara bersama-sama variabel Supervisi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap variabel Kinerja Guru memiliki pengaruh sangat kuat. Dibuktikan melalui hasil uji F (ANOVA) atau F_{hitung} diperoleh nilai sebesar 130,988 dimana lebih besar dari $F_{tabel} (34)$ sebesar 2,880 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel Supervisi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama atau simultan terhadap Kinerja Guru terdapat pengaruh signifikan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:

Khaidir Balya
Universitas Mitra Bangsa
khaidirbalya@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan pada era digital merupakan pendidikan yang harus mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Dengan berkembangnya pendidikan era digital maka memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan yang berlimpah ruah serta cepat dan mudah. Menjawab tantangan pendidikan di era digital ini, maka guru dan siswa di abad 21 harus mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti perkembangan jaman, dalam hal ini adalah perkembangan teknologi, selain itu dengan terus berkembangnya jaman, maka berbanding lurus dengan berkembangnya permasalahan-permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dengan pemikiran tingkat tinggi.

Supervisi guru adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensipotensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Guru adalah tugasnya yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya (Suparlan, 2015:12).

Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Guru membutuhkan bantuan dari sesama rekan guru yang memiliki kelebihan atau guru yang sudah berpengalaman untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan potensi peserta didik. Guru juga membutuhkan bantuan kepala sekolah sebagai pembina pembimbing guru agar bekerja dengan benar dalam proses pembelajaran siswanya. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pelaksanaan supervisi.

Supervisi guru akan memberi dampak yang positif terhadap psikologis guru. Rasa puas yang didapatkan guru dengan adanya supervisi guru akan memicu semangat guru dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan guru dalam membina siswanya. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang kompleks oleh karena itu semua guru harus mampu mengkoordinasi semua kegiatan di sekolah termasuk kegiatan guru kelas dalam menyiapkan pembelajaran secara baik. Supervisi guru merupakan tahapan proses yang sangat penting bagi suatu organisasi dalam mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program yang telah direncanakan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses mempengaruhi aktifitas individu atau setiap siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi tertentu. Dalam mempengaruhi aktifitas siswa untuk mencapai tujuan tertentu, seorang pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan kinerja gurunya. Kepemimpinan kepala sekolah pada pendidikan merupakan dua hal yang berbeda yang tak dapat dipisahkan satu sama lain nya, karena pada dasarnya setiap lembaga apapun itu pasti terdapat proses kepemimpinan kepala sekolah didalamnya tidak terlepas juga suatu lembaga pendidikan. Kolaborasi dari dua hal tersebut diharapkan mampu mengatasi krisis bangsa di era globalisasi ini. Pemimpin yang terdidik dan pendidikan yang terdipimpin merupakan bagian dari tuntutan kebutuhan masyarakat global menyikapi degradasi akhlak yang semakin menjadi-jadi. Pendidikan islam dan lembaga pendidikan islam merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi krisis bangsa di era globalisasi seperti ini.

Kepemimpinan dalam lingkungan sekolah cenderung terletak pada kekuatan nilai-nilai keagamaan yang menjadi pusat perhatian kepala sekolah. Bahkan sering karena penekanan kepemimpinan yang menekankan aspek nilai, maka aspek teknis manajemen kurang begitu diperhatikan. Karena itu, isu-isu yang harus diperhatikan adalah masalah kepemimpinan, terutama bagaimana kualitas kepemimpinan dapat diidentifikasi dan dipelihara agar kekuatan kepemimpinan memiliki fondasi yang bersifat teknis dan bersifat nilai yang dapat digerakkan. Dengan demikian kepala sekolah perlu memahami dan mengkritisi komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan mempunyai peranan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga harus memiliki kemampuan sebagai leader. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ada hubungan erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin, iklim budaya sekolah, dan perilaku peserta didik.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkanguru dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2016). Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas seorang guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, oleh karenanya perhatian yang lebih perlu diberikan agar dapat menciptakan guru yang berkualitas sehingga hal tersebut dapat menunjang kinerja guru. Guru juga memegang peran penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang formal disekolah, guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam hal proses belajar mengajar yang biasa dilaksanakan di sekolah. Keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu lingkungan sekitar khususnya dalam hal ini pihak sekolah semisal kepala sekolah yang mampu memotivasi serta memberdayakan guru agar tercipta kinerja yang baik serta mampu berperan sebagai guru yang professional disamping guru itu sendiri yang mampu meningkatkan kualitas kerjanya sendiri.

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Disamping itu kinerja guru tercermin jika guru melaksanakan unsur-unsur tugas pokok dan fungsinya serta motivasi yang tinggi pada tugas mengajar menguasai dan megembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, jujur dan objektif, bertanggungjawab terhadap tugasnya serta mampu menjadi panutan bagi siswa. Kinerja guru merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya yang lebih baik dari sebelumnya.

Metode

Jenis penelitian menggunakan desain deskriptif dan korelasional, yang memecahkan suatu kasus yang diteliti. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner. Pada metode korelasi, pengaruh antar variabel yang diteliti dan dijelaskan. Pengaruh yang dicari ini disebut korelasi. Jadi metode korelasi untuk mencari hubungan diantara variabel independen X1 dan X2 dengan variabel dependen Y.

Dalam mendapatkan data dengan metode ini penulis melakukan penyebaran kuesioner/angket ke obyek penelitian langsung. Penulis menyebarkan kuesioner atau angket pada seluruh pegawai yang ada pada Kabupaten Bekasi. sebagai responden. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya data-data dari variabel independen (X₁, dan X₂) maupun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini, dilakukan Uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan perhitungan Chi kuadrat (X²) menggunakan Komputer program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 28 for Windows input*.

Tabel 1. Hasil Analisis Chi Square

	Test Statistics		
	Supervisi Guru (X1)	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	Kinerja Guru (Y)
Chi-Square	8.714 ^a	12.114 ^b	11.143 ^c
Df	17	16	14
Asymp. Sig.	.949	.874	.868

a. 18 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.9.

b. 17 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.1.

c. 15 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.3.

Hasil uji normalitas variabel Supervisi Guru (X1) diperoleh nilai X²hitung sebesar 8.714, sedangkan nilai X²tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 17 adalah sebesar 27,587 (X²tabel terlampir). Dengan demikian X²hitung lebih kecil daripada X²tabel. Hal ini berarti frekuensi skor/data hasil observasi untuk variabel Supervisi Guru (X1) berdistribusi normal atau tidak menyimpang dari frekuensi yang diharapkan.

Hasil uji normalitas variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2), diperoleh nilai X²hitung sebesar 12.114 sedangkan nilai X²tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 16 adalah sebesar 26,236 (X²tabel terlampir). Dengan demikian X²hitung lebih kecil dari pada X²tabel. Hal ini berarti frekuensi skor/data hasil observasi untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2), berdistribusi normal atau tidak menyimpang dari frekuensi yang diharapkan.

Pada uji normalitas variabel Kinerja Guru (Y), diperoleh nilai X²hitung sebesar 11.143, sedangkan nilai X²tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 14 adalah sebesar 23,685 (X²tabel terlampir). Dengan demikian X²hitung lebih kecil daripada X²tabel. Hal ini berarti frekuensi skor/data hasil observasi untuk variabel Kinerja Guru (Y) berdistribusi normal atau tidak menyimpang dari frekuensi yang diharapkan.

Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Hasil Analisis Korelasi Parsial dengan menggunakan Komputer program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 28 for Windows* adalah salah satu metode statistik yang

digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Supervisi Guru (X₁), dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) terhadap variabel Kinerja Guru (Y). Berdasarkan hasil analisa data-data dengan menggunakan Komputer program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 28 for Windows diatas dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Pengaruh Variabel Supervisi Guru (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan output komputer program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 28 for Windows yang didapat koefisien korelasi Parsial antara variabel Supervisi Guru (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0,847 sehingga dapat disimpulkan bahwa bernilai positif dan pengaruhnya sangat kuat. Karena nilai tersebut belum menunjukkan besaran pengaruh, maka besar pengaruh tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Supervisi Guru (X₁) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) mempunyai pengaruh sebesar 71,7% dan sisanya sebesar 28,3% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya.

b. Pengaruh Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah(X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan output komputer program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 28 for Windows yang didapat koefisien korelasi Parsial variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah(X₂) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0,935 sehingga dapat disimpulkan bahwa bernilai positif dan tingkat pengaruhnya sangat kuat. Karena nilai tersebut belum menunjukkan besaran pengaruh, maka besar pengaruh tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah(X₂) terhadap Kinerja Guru (Y) mempunyai pengaruh sebesar 87,4% dan sisanya sebesar 12,6% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya.

Koefisien Korelasi Berganda

Tujuan analisis koefisien korelasi dimasud untuk mengetahui tingkat pengaruh dan signifikan pengaruh antara variabel independen yakni (X₁ dan X₂) terhadap variabel dependen yakni (Y) baik secara simultan (bersama-sama) dengan menggunakan komputer program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 28 for Windows yang menghasilkan nilai R sebesar 0,944 dan sedangkan nilai R Square sebesar 0,891 atau 89,1%, hal ini dapat dinyatakan dengan hasil analisa secara bersama-sama variabel Supervisi Guru (X₁) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah(X₂) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) memiliki nilai positif dan tingkat pengaruhnya sangat kuat.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Komputer program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 28 for Windows yakni analisis regresi berganda adalah:

Untuk menentukan nilai persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut :

$$Y = 5,260 + 0,528 X_1 + 0,711 X_2$$

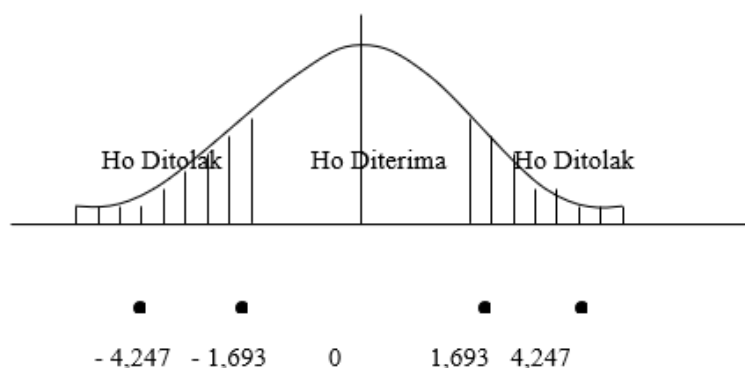
Dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta intersep sebesar 5,260 menyatakan bahwa jika variabel Supervisi Guru (X₁), variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) meningkat 1 satuan, maka variabel Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 5,260 dapat juga dinyatakan bahwa nilai konstanta intersep sebesar 5,260 menggambarkan Kinerja Guru (Y) rata-rata jika Supervisi Guru (X₁) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) nilainya nol.
- Nilai koefisien regresi variabel Supervisi Guru (X₁) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 0,528. Hal ini berarti jika variabel Supervisi Guru (X₁) naik 1 satuan akan meningkatkan variabel Kinerja Guru (Y) sebesar 0,528 dengan asumsi variabel Supervisi Guru (X₁) dan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) terhadap variabel

Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 0,711. Hal ini berarti jika variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) meningkat 1 satuan maka variabel Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,711 dengan asumsi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂), dan variabel Supervisi Guru (X₁) dianggap konstan.

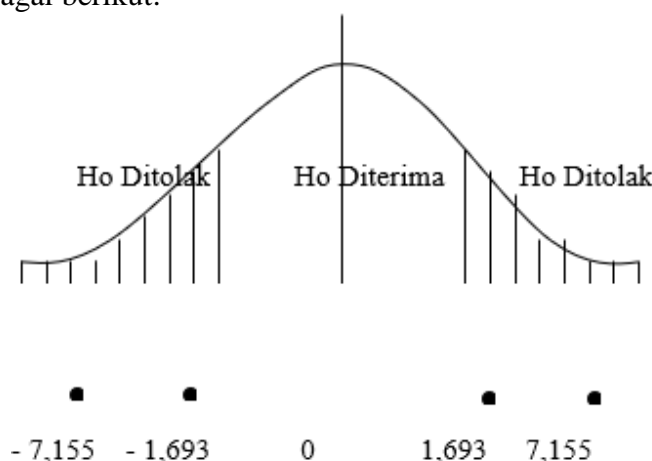
Uji t

Untuk dapat mengetahui apakah masing-masing variabel penelitian ini diantaranya adalah Supervisi Guru (X₁) dan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) secara parsial mempunyai pengaruh bermakna terhadap Kinerja Guru (Y) dilakukan pengujian t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil uji t tersebut bahwa secara nyata variabel Supervisi Guru (X₁) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) mempunyai pengaruh yang sangat kuat dimana nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , dengan demikian dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh sangat signifikan. Sedangkan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) terhadap variabel Kinerja Guru (Y), dimana nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , secara nyata mempunyai pengaruh dengan demikian dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh sangat kuat dapat dilihat dalam bentuk kurvanya sebagai berikut :



Gambar 1. Kurva Uji t Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara variabel Supervisi Guru (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $= 4,247 > t_{0,05(33)} = 1,693$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti mempunyai cukup bukti bahwa ada pengaruh signifikan dapat dilihat dalam bentuk kurvanya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kurva Uji t Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $= 7,155 > t_{0,05(33)} = 1,693$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti mempunyai bukti bahwa ada pengaruh signifikan. Dari hasil uji

t tersebut di atas bahwa hipotesis yang diajukan pada bab terdahulu tinjauan pustaka poin hipotesis ternyata mempunyai cukup bukti kebenarannya.

Uji F (Anova)

Tabel 2. Hasil Uji F Secara Bersama-Sama
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4094.083	2	2047.042	130.988	.000 ^b
	Residual	500.088	32	15.628		
	Total	4594.171	34			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2), Supervisi Guru (X1)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Komputer program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 28 for windows yakni uji ANOVA atau Fhitung antara variabel Supervisi Guru (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai Fhitung sebesar 130,988 dimana lebih besar dari Ftabel (34) sebesar 2,880 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis data di interpretasikan antara variabel Supervisi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap variabel Kinerja Guru baik secara parsial maupun secara simultan terdapat pengaruh signifikan. Variabel Supervisi Guru terhadap variabel Kinerja Pegawai, Hasil tersebut belum menunjukkan besaran pengaruh maka besarnya pengaruh tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\%$. Dimana r adalah nilai hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,847. Hasil perhitungan selanjutnya sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\% = 0,847^2 \times 100\% = 0,717 \times 100\% = 71,7\%$. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Supervisi Guru terhadap Kinerja Guru mempunyai pengaruh sebesar 71,7% dan sisanya sebesar 28,3% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya tidak diamati oleh penulis.

Sedangkan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap variabel Kinerja Pegawai. Hasil tersebut belum menunjukkan besaran pengaruh maka besarnya pengaruh tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\%$. Dimana r adalah nilai hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,935. Hasil perhitungan selanjutnya sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\% = 0,935^2 \times 100\% = 0,874 \times 100\% = 87,4\%$. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh sebesar 87,4% terhadap variabel Kinerja Guru dan sisanya 12,6% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya tidak diamati oleh penulis. Sedangkan secara simultan hasil analisis data di interpretasikan antara variabel Supervisi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru secara simultan terdapat pengaruh signifikan. Hasil analisisnya antara variabel Supervisi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru menghasilkan nilai R sebesar 0,944 sedangkan nilai R Square sebesar 0,891 atau 89,1%, hal ini dapat dinyatakan dengan hasil analisa secara bersama-sama variabel Supervisi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap variabel Kinerja Guru memiliki nilai positif dan tingkat pengaruhnya sangat kuat.

Kesimpulan

Berpengaruh positif Supervisi Guru terhadap Kinerja Guru diperoleh nilai parsial sebesar 0,847 berarti ada pengaruh sangat kuat atau pengaruhnya dengan koefisien determinasi sebesar

71,7%. Hal di buktikan dengan uji hipotesis variabel Supervisi Guru terhadap Kinerja Guru diperoleh nilai $t_0 = 4,247 > t_{0,05} (33) = 1,693$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada berpengaruh yang sangat signifikan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh positif Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru diperoleh nilai parsial sebesar 0,935 berarti ada pengaruh sangat kuat atau pengaruhnya dengan koefisien determinasi sebesar 87,4%. Hal di buktikan dengan uji hipotesis variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru diperoleh nilai $t_0 = 7,155 > t_{0,05} (33) = 1,693$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti berpengaruh signifikan. Secara simultan pengaruh positif variabel Supervisi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap variabel Kinerja Guru dengan nilai korelasi secara simultan atau Model Summary menghasilkan nilai R sebesar 0,944 dan sedangkan nilai R Square sebesar 0,891 atau 86,9%, hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil analisa secara bersama-sama variabel Supervisi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap variabel Kinerja Guru memiliki pengaruh sangat kuat. Dibuktikan melalui hasil uji F (ANOVA) atau Fhitung di peroleh nilai sebesar 130,988 dimana lebih besar dari Ftabel (34) sebesar 2,880 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel Supervisi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama atau simultan terhadap Kinerja Guru terdapat pengaruh signifikan.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar Prabu Mangkunegara, 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Badan Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [2] Arikunto, Suharsimi, 2017. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Badan Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- [3] Barnawi & Mohammad Arifin, 2018, Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian, Badan Penerbit Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- [4] Bambang Riyanto, 2016, Manajemen Pemerinthan dalam Prespektif Pelayanan Publik, Badan Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [5] Duha, Timotius. 2016. Perilaku Organisasi. Yogyakarta : Deepublish. Diakses dari : <https://books.google.co.id/books?id=4JJoDQAAQBAJ> & printsec = frontcover&hl=id#v=o nepage&q&f=false
- [6] Duwi Priyatno, 2014, Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS Versi 24, Badan Penerbit, Media.Com Jakarta.
- [7] Edy Sutrisno, 2016, Manajemen Sumber Daya Manusia. Badan Penerbit Kencana, Jakarta
- [8] E Mulyasa, 2017, Manajemen Berbasis Sekolah, Badan Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [9] Engkoswara, Komariah Aan, 2017, Administrasi Pendidikan, Badan Penerbit Alfabeta Bandung.
- [10] Gary Yuki, 2018, Kepemimpinan dalam Organisasi, Edisi Ke Lima Badan Penerbit PT. Indeks, Jakarta.
- [11] Fellisya Diah Widyaningrum, 2018 “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Islam Jepara Tahun 2018” Skripsi IAIN Walisongo, Semarang
- [12] Hadari Nawawi, 2017. Metode Penelitian Bidang Sosial, Badan Penerbit Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- [13] Harries Madiistriyatno, 2021, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Badan Penerbit, Indigo Media, Kota Tangerang.
- [14] Hasibuan, Malayu S.P. 2017, Manajemen Sumber Daya Manusia, Badan Penerbit PT. Gunung Agung, Jakarta.
- [15] Husein Umar, 2017. Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi, Badan Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

- [16] J. Supranto. 2015, Analisis Multi Variat Arti Dan Prestasi. Badan Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- [17] Komarudin, 2018, Manajemen Sumber Daya Manusia, Badan Penerebit CV. Mas Agung, Jakarta.
- [18] Marshal dan Molly, 2017, Prinsip-Prinsip Kepemimpinan. Badan Penerbit Erlangga. Jakarta.
- [19] M. Ngalim Purwanto, 2017, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Badan Penerbit Remaja Rosda Karya, Jakarta.
- [20] Oteng Sutisna, 2018, Supervisi dan Administrasi Pendidikan, Badan Penerbit Jemars, Bandung.
- [21] Pabundu Tika, 2016, Supervisi Guru dan Peningkatan Kinerja Karyawan. Badan Penerbit Bumi Aksara Jakarta.
- [22] Purwanto, 2016, Evaluasi Hasil Belajar. Badan Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.:
- [23] Santoso, Singgih, 2018. SPSS Versi 28 Mengolah Data Statistik Secara Profesional, Badan Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [24] Santoso, Singgih. 2015. Menguasai Statistik Multivariat. Badan Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta .
- [25] Soetjipto, 2016, Profesi Keguruan, Badan Penerbit, Rineka Cipta, Jakarta.
- [26] Sonny Harsono, 2015, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, Badan Penerbit ALFABETA. Bandung.
- [27] Sugiyono, 2019, Metode Penelitian Bisnis, Badan Penerbit ALFABETA Bandung.
- [28] Sujana, Nana, 2015, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Badan Penerbit Sinar Baru Algensindo, Jakarta.
- [29] Uhar Suharsaputra, 2017, Administrasi Pendidikan, Badan Penerbit PT Refika Aditama, Bandung.
- [30] Wibowo Budiharto, 2018, Manajemen Kinerja. Edisi Kelima. Badan Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- [31] Wilson Bangun, 2018, Manajemen Sumber Daya Manusia. Badan Penerbit Erlangga. Jakarta.
- [32] Aida, N., Kusaeri., & Hamdani, A. S. 2017. Karakteristik Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif yang Dikembnagkan Mengacu pada Model Pisa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 130-139.
- [33] Ayal, C.S., Kusuma, Y.S., Sabandar, J. & Dahlan, J.A. 2016. The Enhancement of Mathematical Reasoning Ability of Junior High School Students by Applying Mind Mapping Strategy. *Journal of Education and Practice*, 7(25): 50-58.
- [34] Junaidi & Susanti, 2019, Baba, A. (2017). Pengaruh Kompetensi, Komunikasi Dan Supervisi Guru Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Semen Bosowa Maros. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(4), 524. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i4.2191>
- [35] Mawu, Kendra S., Bernhard Tewal, and Mac Donald Walangitan. 2018. Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara (*Jurnal EMBA*) September Vol. 6 No. 4.
- [36] Yuswani, Wiwik. (2016). Pengaruh Supervisi Guru dan Stress Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kerinci Pertama Motor Jambi. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*.
- [37] Zellia Jerrita, 2017, Pengaruh Penempatan Karyawan terhadap Kinerja Karang Taruna. Karyawan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan, *Jurnal Administradi Perkantoran, Fakultas Penidikan Ekonomi Bisnis UPI Bandung*.